



### PENGARUH *TAX PLANNING* DAN LEVERAGE TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2023

Ivena Carissa<sup>1\*</sup>, Darul Fahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Accounting, Pamulang University

Email: <sup>1</sup>ivenacarissa@gmail.com, <sup>2</sup>amrie.firmansyah@gmail.com

Article History: Received on 04 August 2025, Revised on 25 August 2025, Published on 31 August 2025

#### ABSTRACT

*This study is titled "The Influence of Tax Planning and Leverage on Tax Avoidance in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023." The purpose of this study is to examine the influence of tax planning and leverage on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. In this study, the dependent variable is tax avoidance, while the independent variables are tax planning and leverage. The data used are secondary data in the form of financial statements of mining companies listed on the IDX for the period 2019–2023. The research method employed is multiple regression analysis to assess the effect of the independent variables on the dependent variable. A total of 115 data points were used, derived from 23 mining sector companies selected through purposive sampling based on predetermined criteria. The data analysis techniques used include descriptive statistics and panel data analysis using Stata software. The results of the study show that tax planning and leverage simultaneously influence tax avoidance, but the effect is not statistically significant. However, tax planning has a negative and significant partial effect on tax avoidance. Leverage, on the other hand, does not have a significant partial effect on tax avoidance. The managerial implication of these findings suggests that mining companies should implement effective tax planning strategies to reduce their tax burden without relying on leverage to achieve this goal.*

**Keywords:** *Tax Planning, Leverage, Tax Avoidance*

#### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh *tax planning* dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax planning* dan leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini variabel dependen-nya adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen-nya adalah *tax planning* dan leverage. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis regresi berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah data yang digunakan berjumlah 115 dari 23 sample

perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisa data panel dengan menggunakan software aplikasi stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun tidak signifikan. Sedangkan *tax planning* secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Implikasi manajerial dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan harus menerapkan strategi *tax planning* yang efektif untuk mengurangi beban pajak mereka tanpa bergantung pada leverage untuk mencapai tujuan ini.

**Kata Kunci:** *Tax planning*, Leverage, *Tax avoidance*

## PENDAHULUAN

Penerimaan negara dari sektor perpajakan memegang peran penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Salah satu tantangan dalam optimalisasi penerimaan pajak adalah praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh entitas usaha. *Tax avoidance* merupakan strategi legal yang ditempuh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, praktik ini kerap dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan fiskal dan kepatuhan sukarela.

Sektor pertambangan sebagai salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia menunjukkan karakteristik yang unik terkait praktik perpajakan. Berdasarkan laporan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) Indonesia tahun 2020 mencatat bahwa hanya sekitar 30% dari perusahaan tambang besar yang telah menerapkan keterbukaan pelaporan pajak. Hal ini mengindikasikan rendahnya transparansi dan membuka peluang besar bagi praktik *tax avoidance*. Dengan karakteristik industri yang padat modal dan siklus bisnis jangka panjang, perusahaan di sektor ini memiliki insentif yang tinggi untuk melakukan efisiensi pajak melalui strategi keuangan yang terencana.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh *tax planning* dan struktur *leverage* terhadap *tax avoidance*. *Tax planning* merupakan upaya strategis yang dilakukan perusahaan untuk mengatur transaksi keuangan agar beban pajak dapat ditekan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Sementara itu, *leverage* menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi beban pajak melalui pengurangan biaya bunga. Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi. Dalam penelitian (Susan & Amir Faizal, 2023) menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara dalam penelitian (Pratiwi et al., 2021) bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Di sisi lain, dalam penelitian (Nafhilla, 2022) menunjukan bahwa *tax planning* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Rahmadanti dan Sayidah (2021) yang menunjukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *tax planning* terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi dan teori *trade-off* sebagai landasan konseptual. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk bertindak demi kepentingan pribadi, termasuk dalam hal pengelolaan pajak, yang dapat berdampak pada *tax avoidance*. Sedangkan teori *trade-off* memandang bahwa penggunaan utang dalam struktur modal memiliki manfaat berupa penghematan pajak, namun perlu diseimbangkan dengan risiko keuangan, seperti potensi kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terjadinya gap atau perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adanya gap reset atau perbedaan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023”**

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua belah pihak. Pemilik ingin keuntungan maksimal, sementara manajemen mungkin punya motivasi berbeda. Teori ini muncul dari konsep kontrak dalam ekonomi, yang menimbulkan biaya keagenan akibat perbedaan kepentingan (Afrenza & Astuti, 2023).

### Teori *Trade Off*

Menurut (Susan & Amir Faizal, 2023) teori *trade-off*, yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963, menjelaskan tentang keseimbangan antara ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan harus menggunakan utang sejauh yang diperlukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh manfaat pajak. Dalam teori ini, tujuan struktur modal adalah untuk mencapai keseimbangan antara kerugian dan keuntungan dari penggunaan utang. Secara ringkas, salah satu manfaat dari penggunaan utang adalah potensi penghematan pajak melalui bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Teori *trade-off* menjelaskan hubungan antara keputusan perusahaan mengenai struktur modalnya, risiko kebangkrutan, dan pemanfaatan sumber daya utang.

### Tax Planning

*Tax planning* adalah strategi yang dijalankan oleh wajib pajak untuk menekan beban pajak secara legal sambil tetap memenuhi kewajiban perpajakan. *Tax planning* berfungsi sebagai tahap awal dalam pengelolaan administrasi pajak, yang bertujuan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. *Efektivitas tax planning* diukur dengan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) (Widiatmoko & Mayangsari, 2016).

Menurut (Gusti, 2023), Drs. Chairil Anwar menyatakan bahwa *tax planning* adalah cara pengelolaan keuangan bagi perorangan atau perusahaan dengan tujuan memanfaatkan peluang yang ada dalam peraturan pajak agar jumlah pajak yang dibayar dapat diminimalkan. Dalam praktiknya, *tax planning* ini berfungsi sebagai tahap awal dalam manajemen pajak dan bertujuan untuk mencapai efisiensi pajak melalui pemahaman yang komprehensif terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

### Leverage

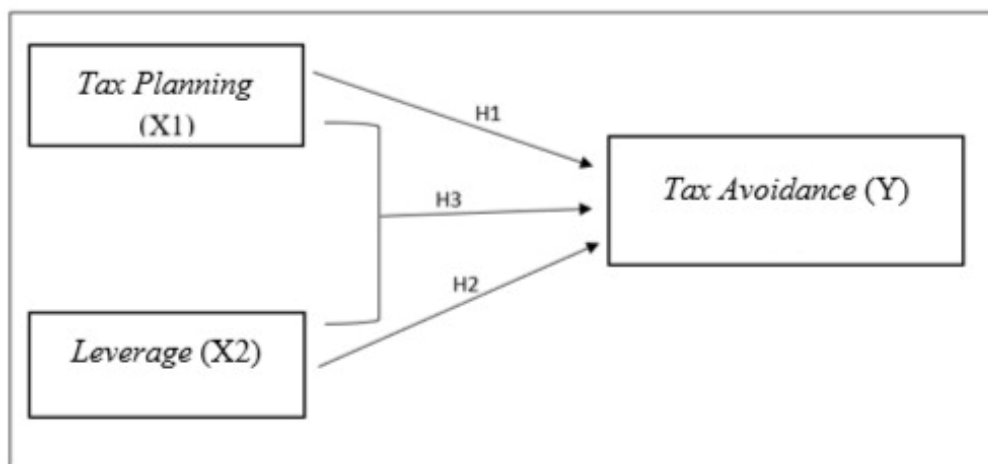
*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. Rasio ini menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan *leverage* berkaitan erat dengan manfaat pajak, karena bunga pinjaman dapat dikurangkan dari laba kena pajak sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat penghematan pajak, tetapi harus seimbang dengan risiko finansial yang ditimbulkan (Myers, 1984). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

### Tax Avoidance

*Tax avoidance* merupakan suatu tindakan legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah atau kekosongan dalam peraturan perpajakan. *Tax avoidance* berbeda dengan penggelapan pajak, karena dilakukan dalam batas-batas hukum yang berlaku. Menurut (Adnyana et al., 2024), *tax avoidance* dapat diukur melalui rasio ETR, di mana semakin rendah ETR, maka indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak tinggi umumnya memiliki strategi keuangan tertentu yang mengarahkan pada upaya penghematan beban pajak.

### Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tax planning* ( $X_1$ ) dan *leverage* ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu *tax planning* dan *leverage*, serta satu variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Tax planning* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

H3: *Tax planning* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data berupa angka atau numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena tertentu secara objektif berdasarkan data yang nyata. Penekanan utama dalam pendekatan ini adalah pada pengolahan dan analisis data numerik dengan bantuan perangkat lunak statistik. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh *tax planning* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023.

## Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel penelitian	Definisi variabel	Rumus	Skala
<b><i>Tax planning</i></b>	<i>Tax planning</i> merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan guna merancang kewajiban pajaknya secara efisien melalui cara-cara yang sah sesuai ketentuan hukum.	$Tax\ planning = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
<b><i>Leverage</i></b>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mencerminkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan dari luar.	$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
<b><i>Tax avoidance</i></b>	<i>Tax avoidance</i> merupakan tindakan legal yang diambil oleh entitas usaha guna menekan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam ketentuan perpajakan.	$Tax\ avoidance = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2024

## Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023. Untuk memperoleh sampel yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan terdaftar sebagai emiten sektor pertambangan di bursa efek indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2019 - 2023.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting dalam periode 2019-2023.
3. Entitas usaha tidak mengalami kerugian selama rentang waktu 2019 – 2023, karena Perusahaan yang mencatatkan kerugian tidak dikenakan kewajiban pajak.
4. Entitas menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada tahun 2019-2023, karena laporan keuangan dibutuhkan untuk analisis *tax planning*, *leverage*, dan *tax avoidance*. Tanpa laporan keuangan di salah satu periode, analisis tidak akan lengkap.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan referensi teoritis terkait tax planning, leverage, dan tax avoidance, serta teori-teori yang mendasari hubungan antar variabel. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun sumber pendukung lainnya pada periode 2019 - 2023.

### Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian, analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Stata sebagai media untuk mengolah dan menganalisis data penelitian ini. Analisis data diperlukan untuk membuktikan apakah hasil dugaan sementara dalam hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 sampai tahun 2023. Sampel perusahaan yang diperoleh dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 26 perusahaan, di mana penelitian dilakukan selama lima tahun yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2023 sehingga terkumpul sebanyak 63 perusahaan. Dari hasil pembatasan di atas, jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 26 perusahaan, tetapi terdapat sebanyak 15 data outlier, sehingga data sampel yang digunakan adalah sebanyak 115 data sampel.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	115
Group variable: ID	Number of groups	=	23
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.3722	min =		5
Between = 0.6640	avg =		5.0
Overall = 0.4584	max =		5
corr(u_i, Xb) = 0.3277	F(2,22)	=	3.27
	Prob > F	=	0.0571

Sumber : Data olahan stata (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Squared sebesar 0.4584 atau 45,84%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu tax planning (X1) dan leverage (X2), mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu tax avoidance (Y), sebesar 45,84%. Sementara itu, sisanya yaitu 54,16% (100% dikurangi nilai r Squared) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji F (Simultan)**

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	115
Group variable: ID	Number of groups	=	23
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.3722	min =		5
Between = 0.6640	avg =		5.0
Overall = 0.4584	max =		5
corr(u_i, Xb) = 0.3277	F(2,22)	=	3.27
	Prob > F	=	0.0571

Sumber : Data olahan stata (2024)

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F-statistic dalam penelitian ini sebesar 3,27. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 2$  (jumlah variabel independen - 1) dan  $df_2 = 112$  (jumlah data - jumlah variabel), diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,077. Karena F-hitung > F-tabel ( $3,27 > 3,077$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Tax Planning* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun, nilai probabilitas (F-statistic) sebesar  $0,0571 > 0,05$ , yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, tetapi tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara *Tax Planning* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

#### Hasil Uji Parsial (t)

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Pengaruh	Hipotesis	t	sig	Keterangan
1	X1 terhadap Y	H2	2,47	0,022	Diterima
2	X2 terhadap Y	H3	0,42	0,682	Ditolak

Sumber : Data olahan stata (2024)

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### **Pengaruh *Tax Planning* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan hasil uji F (simultan) didapati bahwa nilai F hitung sebesar  $3,27 > F$  tabel 3,077 dengan nilai Prob.  $0.0571 > 0,05$ , maka H3 diterima, namun tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara *tax planning* dan *leverage* yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan internal perusahaan yang membatasi agresivitas dalam penghindaran pajak, atau adanya variabel lain yang lebih dominan.

##### **Pengaruh *Tax Planning* Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung untuk variabel *tax planning* (X1) sebesar  $2,47 > \text{nilai } t \text{ tabel}$  yaitu 1,981. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,022, < tingkat signifikansi 0,05 serta koefisien sebesar -0,3674 maka H1 diterima. Artinya, *tax planning* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini mencerminkan bahwa strategi perencanaan pajak yang sehat dan sesuai peraturan dapat menekan praktik penghindaran pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perencanaan pajak yang terstruktur dan transparan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta memperkuat kontrol internal perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wibowo dkk (2024) yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang secara implisit mendukung pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Delsa Nafhilla (2022) yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,42, < t tabel 1,981. Nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,682, > 0,05, maka H2 ditolak. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* tidak serta merta mendorong peningkatan aktivitas penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan kehati-hatian perusahaan pertambangan dalam menggunakan pembiayaan melalui utang serta lebih fokus terhadap pengelolaan risiko daripada mengejar penghematan pajak.

Temuan ini sejalan dengan teori *trade-off* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang (*tax shield*) dengan risiko kebangkrutan dan beban bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifia Novanda Susan (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ni Putu Devi Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dalam penelitian mengenai pengaruh *Tax Planning* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax Planning* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Tax Planning* dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau tata kelola perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil lebih general. Metode analisis juga dapat divariasikan untuk memperkaya temuan. Selain itu, perusahaan diharapkan terus meningkatkan strategi *tax planning* yang sesuai dengan ketentuan perpajakan, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembuat kebijakan, manajemen, maupun peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. M. W. A., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2024). Determinan Tarif Pajak Efektif Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 143–155. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.61581>
- Afrenza, C., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Value*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934>
- Gusti, C. A. (2023). " *Maximizing Tax Revenue : The Impact of Tax Planning Implementation on Tax Compliance* ". 30–38.
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma*, 1(5), 1609–1617.
- Susan, A. N., & Amir Faizal. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>
- Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2016). The Impact of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning Oarnings Management Practices. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.15294/jdm.v7i1.5750>